

**SIKAP “KOMUNITAS 5 AHLI PIKIR” TERHADAP MATERI DAKWAH ABU
FAKHRI NABHAN RABBANI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Abdul Aziz

NIM : 14210032

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP. 19661226 199203 3 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Abdul Aziz (14210032), Sikap Komunitas 5 Ahli Pikir Terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini didasarkan karena semakin banyaknya da'i di Indonesia yang bermunculan sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sikap mad'u kepada da'i tersebut. Dalam pemilihan da'i yang penulis ambil, penulis mengumpulkan sejumlah nama da'i kemudian memilih dari nama-nama da'i tersebut yang sesuai dengan kriteria Abdul Basit dalam jurnal Dakwah Cerdas di Era Modern. Komunitas 5 Ahli Pikir merupakan salah satu binaan dari Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Sehingga penulis memberikan judul dalam penelitian ini Sikap Komunitas 5 Ahli Pikir terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

Penelitian ini menggunakan teori sikap dan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Komunitas 5 Ahli Pikir sebanyak 33 responden. Dari hasil pengolahan data tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin dan latar belakang pendidikan dengan sikap komunitas 5 Ahli Pikir terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Sikap kognitif tentang setiap informasi atau pesan yang disampaikan Abu Fakhri Nabhan Rabbani jelas, logis dan sistematis menduduki peringkat pertama dengan skor 150. Sikap afektif yakni tentang keyakinan responden terhadap kebenaran informasi yang disampaikan Abu Fakhri Nabhan Rabbani dengan skor 146. Sikap konatif tentang perubahan terhadap diri responden menjadi lebih baik dengan skor 143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunitas 5 Ahli Pikir memberikan sikap baik terhadap Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

Kata kunci: sikap komunitas, komunitas 5 Ahli Pikir, Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 14210032
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” Terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Aziz

NIM : 14210032

Judul Skripsi : Sikap "Komunitas 5 Ahli Pikir" Terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Drs. Abdur Rozak, M.Pd.
NIP : 19671006 199403 1 003

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Anisah Indriati, M. Si.
NIP. 19661226 199203 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.05.03/12/2018

Tugas Akhir dengan judul : SIKAP " KOMUNITAS AHLI PIKIR " TERHADAP
MATERI DAKWAH ABU FAKHRI NABHAN RABBANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 14210032
Telah diujikan pada : Jumat, 21 September 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I

Penguji II

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 21 September 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



MOTTO

“Sesungguhnya tidaklah kelemahanlembutan itu ada pada sesuatu melainkan ia akan memperindahkannya, dan tidaklah kelemahanlembutan itu dicabut dari sesuatu melainkan akan memperburuknya.” (H.R. Muslim)

“Barangsiapa yang terhalangi dari bersikap lemah lembut maka dia telah terhalang dari seluruh bentuk kebaikan” (H.R. Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Taryadi dan Ibunda Halimah & Bapak Mertua Purnama dan Ibu Mertua Suratih yang tak pernah bosan memberi semangat dan nasehat kepada penulis untuk terus membaca dan menyelesaikan skripsi ini. Istri tercinta Fifi Nur Azizah yang selalu membantu dan menemani penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua bantuan moril dan materil selama ini.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembantu Dekan I Bidang Akademik, Dr. H. M. Khalili, M.Si, Pembantu Dekan II Bidang Administrasi Umum, Hj. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si, MA. Ph.D serta Pembantu Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Abdur Razaki, S.Ag, M.Si.
4. Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Drs. Abdul Rozak M.Pd, beserta Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Si, atas segala bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan dan kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.
6. Abu Fakhri Nabhan Rabbani yang telah menyediakan waktunya untuk wawancara.
7. Seluruh anggota Komunitas 5 Ahli Pikir beserta pengurus. Terimakasih penulis ucapkan atas waktu dan bantuannya.
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Terimakasih untuk saran-sarannya dan bantuannya.

9. Terimakasih untuk keluarga besar INTERNUSA yang telah memberikan semangat selama penelitian
10. Terima kasih buat anak-anak KPI 2014 yang sudah memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk seluruh anggota KAMMI & LDK UIN Sunan Kalijaga.
12. Terima kasih untuk anak-anak KKN 93 Ngasem.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.

Yogyakarta, 2 Agustus
2018

Abdul Aziz



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Ilahi Rabby hanya atas

karunianyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” Terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani walaupun penulis sadari skripsi ini jauh sekali dari kata sempurna, didalamnya pun pasti banyak sekali kesalahan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada khattamul Anbiya, Qudwah hasanah kita Rasulullah Muhammad *Shallallahu ‘alaihi Wassallam*, beserta keluarga beliau, kerabat beliau, sahabat beliau dan umat muslim yang beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dan semoga kita termasuk didalamnya. Aamiin.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terimakasih, kepada Ibu Anisah Indriati, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing skripsi ini dari awal sampai akhir, Bapak Nanang selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan waktunya untuk konsultasi judul & Bapak Rozaq selaku Kepala Prodi KPI yang telah banyak memberi pengetahuan kepada kami semua dan tak lupa kepada Orang tua yang tercinta, untuk pengorbanannya selama ini.

Harapan penulis kedepannya, semoga ini dapat menjadi wawasan pengetahuan bagi siapa yang membaca dan menjadi referensi bagi penulisan skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018
Penulis
Abdul Aziz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Hipotesis	24
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian	26
------------------------------------	----

B. Definisi Konseptual	26
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Validitas dan Realibilitas	34
H. Analisis Data	38

BAB III PROFIL VARIABEL PENELITIAN

A. Profil Komunitas 5 Ahli Pikir	42
B. Profil Abu Fakhri Nabhan Rabbani	45
C. Klasifikasi Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani	51

BAB IV ANALISIS RESPONS KOGNITIF, AFEKTIF, KONATIF

A. Deskripsi Data Responden dan Kuesioner	53
1. Deskripsi Data Responden	53
2. Deskripsi Kuesioner	54
B. Hasil Analisis Respons Kognitif, Afektif, Konatif	55
1. Analisis dengan Skala Likert	55
2. Analisis dengan Chi Kuadrat	61

BAB V PENUTUP

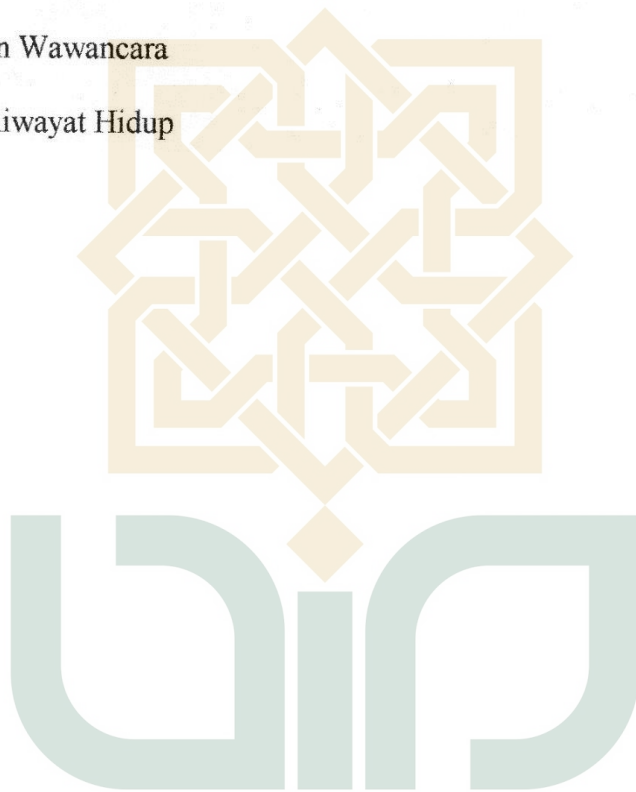
A. Kesimpulan	64
---------------------	----

B. Kritik dan Saran.....	64
--------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Efek Media Massa	28
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen	32
Tabel 2.3 Jumlah Uji Coba Angket	32
Tabel 2.4 Klasifikasi Hasil Instrumen	33
Tabel 2.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	35
Tabel 2.6 Keterangan Uji Validitas	36
Tabel 2.7 Hasil Uji Realibilitas.....	37
Tabel 2.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	38
Tabel 2.9 Pedoman Interpretasi Interval Koefisien	41
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	53
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Responden.....	54
Tabel 4.3 Item Pertanyaan.....	55
Tabel 4.4 tentang kognitif.....	55
Tabel 4.5 tentang Afektif.....	57
Tabel 4.6 tentang Konatif	59
Tabel 4.7 tentang Jenis Kelamin	61
Tabel 4.8 Analisis Chi Kuadrat sesuai Jenis Kelamin	61
Tabel 4.9 tentang Latar Belakang Pendidikan.....	62
Tabel 4.10 Analisis Chi Kuadrat sesuai Latar Belakang Pendidikan.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ini. Dakwah bisa menggerakkan berbagai naluri dan menempati tempat yang sentral dalam kehidupan. Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut fitrahnya harus diperkenalkan, diperlihatkan dan disebarluaskan kepada umat manusia. Menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada umat manusia merupakan tanggungjawab bersama yang telah menerima dan memeluk agama Islam. Islam adalah agama dakwah yang menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah,¹ karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat pada situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan segala permasalahan yang ada. Baik itu permasalahan yang baik maupun permasalahan yang tidak baik. Dalam menyelesaikan masalahnya semua orang memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sikap menurut notoatmodjo adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. sikap menurut Sunaryo adalah kecenderungan bertindak dari individu berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang

¹ HR. Al-Bukhari 3/1275 no 3274.

terhadap suatu stimulus atau objek. sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.²

Komunitas 5 Ahli Pikir adalah sebuah komunitas mahasiswa yang terdapat di Bandung dalam mengembangkan potensi diri maupun menumbuhkan potensi ke dalam jenis 5 Ahli Pikir. 5 Ahli Pikir itu adalah Pembicara atau Penulis, Tour & Travel, Guru atau Dosen, Aktor atau aktris dan Umroh Haji. Komunitas 5 Ahli Pikir memiliki 33 anggota yang saat ini berada di Jalan Manisi Cibiru Bandung.³ Alasan penulis memilih Komunitas 5 Ahli Pikir karena satu-satunya komunitas yang memiliki kajian atau agenda rutin dari Abu Fakhri Nabhan Rabbani hanya Komunitas 5 Ahli Pikir yaitu setiap pekan pada hari kamis.⁴

Abu Fakhri Nabhan Rabbani adalah seorang Psikolog, Penulis, Orator, Trainer & Motivator, Penulis & Terapis Mental & Kejiwaan. Nama asli beliau adalah Roni Indra. Namun beliau lebih akrab dipanggil dengan sebutan Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Ia adalah seorang pengusaha namun lebih dikenal sebagai *Da'i & Master Trainer* yang memiliki lebih dari 15 tahun dalam dunia Pendidikan dan Pelatihan, baik untuk *Long Training*, *Middle Training* maupun *Short Training* di berbagai daerah di Indonesia dalam bentuk Pelatihan Motivasi, Ceramah Umum, Seminar, *Talkshow*, Bedah Buku, *Workshop*. Kegiatan tersebut mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, Instansi Pemerintah, lembaga, Organisasi, Majelis Taklim, dan sebagainya.

² Muhammad Aminudin, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 2016)

³ Wawancara dengan Sihabudin Mukhlis, Pengasuh Komunitas 5 Ahli Pikir, 12 Oktober 2017.

⁴ *Ibid*, 12 Oktober 2017.s

Didukung dengan penobatan Roni Indra atau yang dikenal Abu Fakhri Nabhan Rabbani sebagai Orator dan Motivator Termuda SeAsia Tenggara oleh Gramedia Matraman Jakarta Pusat pada hari Sabtu, 05 September 2015 di Gramedia Matraman, Jakarta Pusat.⁵ Dan juga penobatan sebagai Pelopor Mahasiswa Sukses Sebelum Lulus Kuliah pada hari Jumát, 18 September 2015 di Gramedia Matraman, Jakarta Pusat.⁶

Menurut Abdul Basit dalam jurnalnya menyebutkan bahwa ada empat hal yang bisa digunakan dalam berdakwah di era kontemporer, yakni *pertama*, menjadikan dakwah sebagai objek ilmu yang dapat diteliti dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. *Kedua*, mengubah paradigma ilmu dakwah menjadi ilmu komunikasi Islam dengan cara mensintesis teori-teori ilmu komunikasi dengan teori-teori dakwah yang bersumber dari ajaran Islam, *Ketiga*, menyiapkan da'í yang mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. *Keempat*, memanfaatkan berbagai media komunikasi dan informasi yang banyak dipergunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengetahui bagaimana sikap Komunitas 5 Ahli Pikir terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh Abu Fakhri Nabhan Rabbani, untuk itu penulis mengambil judul **SIKAP “KOMUNITAS 5 AHLI PIKIR” TERHADAP MATERI DAKWAH ABU FAKHRI NABHAN RABBANI.**

⁵ Andi Usman Taufan, Riyan Aprianto, *Orator dan Motivator Termuda SeAsia Tenggara* (Jakarta Pusat: Gramedia Matraman, 2015).

⁶ Andi Usman Taufan, Riyan Aprianto, *Pelopor Mahasiswa Sukses Sebelum Lulus Kuliah* (Jakarta Pusat: Gramedia Matraman, 2015).

B. Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang terarah dalam penulisan ini, penulis memberikan pembatasan masalah Sikap "Komunitas 5 Ahli Pikir" terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani yaitu respons kognitif, afektif dan behavioral. Penulis hanya mengambil subjek dari Komunitas 5 Ahli Pikir yaitu mengambil seluruh sampel yaitu 33 orang. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.⁷ Untuk itu penulis mengambil seluruh sampel dalam penelitian ini.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana sikap "Komunitas 5 Ahli Pikir" terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap "Komunitas 5 Ahli Pikir" terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 104.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan untuk kepenulisan yang berkaitan tentang sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Dan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi akan sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

b. Kegunaan Praktis

Mengembangkan karya ilmiah yang bermutu untuk menambah wawasan pengetahuan kita khususnya mengenai sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Kemudian penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi bagi penulisan ilmiah berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Dari sekian banyak skripsi yang membahas tentang respon namun tidak satupun penulis menemukan skripsi yang membahas sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang mencoba meneliti respon terhadap sesuatu hal. Adapun referensi yang peneliti gunakan adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Arie Whardana pada tahun 2004 dengan judul *"Respon Jamaah Majelis Taklim Al-Firdaus Terhadap Program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan"*. Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan analisis yang digunakan

menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara.⁸

Kedua, penelitian yang disusun oleh Andi Widiyanto pada tahun 2011 dengan judul *"Respon Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang Terhadap Tayangan Religi di Trans TV"*. Penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil sampel Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah Pamulang. Teknik pengumpulan datanya dengan menayangkan video atau film kemudian diberikan angket kepada Siswa-Siswi SMA 25 Pamulang.⁹

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Sofyan Hadi pada tahun 2011 dengan judul *"Respon Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere Terhadap Materi Dakwah "Sedekah" Ustadz Yusuf Mansur"*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah analisis data likert & chi kuadrat.¹⁰

Keempat, penelitian yang disusun oleh Khoirul Anwar pada tahun 2016 dengan judul *"Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di Jawa Tengah"*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan

⁸ Arie Whardana, *Respon Jamaah Majelis Taklim Al-Firdaus Terhadap Program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 20114).

⁹ Andi Widiyanto, *Respon Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang Terhadap Tayangan Religi di Trans TV*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

¹⁰ Sofyan Hadi Rahman, *Respon Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere Terhadap Materi Dakwah "Sedekah" Ustad Yusuf Mansur*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

teknik pengumpulan data angket, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data chi kuadrat.¹¹

Penelitian lainnya yaitu: *"Respon Masyarakat terhadap Metode Dakwah K.H. M Syafi'ie hadzami di Majelis Taklim Ni'matul Ittihad Pondok Pesantren Pinang Jakarta Selatan"* atas nama Syafie Hadzami, *"Respon Dai terhadap Gerakan Jemaat Ahmadiyyah Indonesia di Tenjowaringin Tasikmalaya"* atas nama Sofyan Hadi Rohman, *"Respon Siswa SMAN 1 Ciputat terhadap Isi Pesan Dakwah dalam Album Ya Rahman: Opik"* atas nama Umi Habibah.

Penelitian di atas membicarakan mengenai respons. Adapun perbedaannya adalah penelitian penlitit membahas sikap, terletak pada subjek dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini fokus kepada sikap kognitif, afektif dan behavioral komunitas 5 Ahli Pikir terhadap Abu Fakhri Nabhan Rabbani. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan tambahan referensi karya tulis terdahulu dengan skripsi yang penulis kerjakan, dalam hal ini tentang Sikap "Komunitas 5 Ahli Pikir" Terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani".

E. Kerangka Teori

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh

¹¹ Khoirul Anwar, *Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di Jawa Tengah*, Skripsi (Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2016).

Saifudin Azwar sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.¹² Gerungan juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu.¹³ Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.¹⁴ Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto, sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu,

¹² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

¹³ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 160.

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 151.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka cipta, 1995), hlm 191.

informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

b. Faktor-faktor pembentuk Sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya.

Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Saifuddin Azwar menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.¹⁶ Sarlito dan Eko juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap.¹⁷ Yaitu:

- 1) pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- 2) pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, hlm. 31-38.

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, hlm 152-154.

sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.

3) belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.

4) perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal.¹⁸

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu: 1) Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap. 2) Komunikasi, melalui komunikasi akan

¹⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm. 166-173.

memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

c. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Saifudin Azwar menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:¹⁹

1) Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, hlm 21-28.

2) Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.

3) Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Sarlito dan Eko juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.²⁰

Bimo Walgito mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut:²¹

- 1) Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.
- 2) Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

²⁰ Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, hlm 154

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Andi, 1978) hlm. 110.

- 3) Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap.
- 4) Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata (دعا - يدعو) yang dalam bentuk mashdarnya يدعو mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.²² Sedangkan menurut Istilah, dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²² Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah* (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005), hlm 2.

Secara definitif, dakwah dirumuskan oleh para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi. Hal ini terlihat dalam orientasi dan penekanan bentuk kegiatan. Berikut ini dikemukakan berbagai macam rumusan definisi dakwah:

- 1) Hamka menyatakan dakwah adalah seruan dan panggilan untuk menganut sesuatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansinya terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.²³
- 2) Syekh Ali Mahfudz dalam Hidayat Al-Mursyidin, sebagaimana yang dikutip oleh Malik Idris bahwa dakwah adalah: Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, meyeruh mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat".²⁴
- 3) Imam Al-Gazali dalam bukunya Ma'Allah memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil.²⁵ Sedangkan dakwah menurut pandangan Wahdah Islamiyah adalah mengajak manusia untuk berislam dengan baik dengan pendekatan persuasif, pengenalan dan pengetahuan yang menyeluruh.

Isyarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat dari siapa pelakunya, sehingga aktivitas

²³ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), hlm. 233.

²⁴ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin*, (Kairo: Dar al Kitab al-‘Arabiyy, 1952), hlm. 27.

²⁵ Asgo Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 7

dakwah itu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman.²⁶ Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia ke jalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia bahagia dan akhirat surga.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah terbagi dalam dua bagian yaitu:

- 1) Tujuan dakwah secara umum (*major objective*) yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah sebagaimana yang telah disinggung pada definisi dakwah di atas yaitu: “Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat.”²⁷
- 2) Tujuan dakwah secara khusus (*minor objective*) yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah yakni sebagai berikut:
 - a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah,
 - b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf,
 - c) Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁸

²⁶ H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 27.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 51.

²⁸ Gafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 87.

Dari penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia baik yang muslim maupun yang non muslim (manusia secara *kaffah*) ke jalan benar yang di ridhoi Allah. Dalam mengarungi kehidupannya, dalam arti menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan sehingga tujuan dakwah diarahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki strategi dan penguasaan dalam menggunakan media.

c. Subjek dan Objek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaksana dakwah yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain. Kewajiban ini seperti yang telah di gariskan oleh Allah dalam QS. Ali-Imran (3): 110. Subjek dakwah seperti yang diisyaratkan dalam surat tersebut paling tidak memiliki; sikap simpatik dan berperilaku keteladanan serta memiliki kepribadian yang mengesankan.

Sedangkan objek dakwah adalah setiap orang yang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat Islam pada khususnya yang diawali dari diri sendiri (*'ibda' ū bi nafsiv*) sebagai langkah awal selanjutnya keluarga dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas dan tipologi yang berbeda-beda.

Secara singkat, yang menjadi objek (sasaran) dakwah adalah seluruh manusia yang memiliki akal sehat serta berada dalam kehidupan bermasyarakat dengan tipologi dan strata yang berbeda-beda, sehingga metode pendekatan di sesuaikan dengan kadar objek dan tujuan dakwah.

1) Metode Dakwah

a) Metode Dakwah Qur'ani

Dalam kegiatan dakwah, seorang subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Metode umum dari dakwah qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi pedoman dakwah.²⁹

Pada surat An-Nahl ayat 125, terdapat tiga *thariq* (metode) dakwah secara tegas yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan pelaku dakwah lainnya, yaitu: *bi al-hikmah, maw'izah al hasanah dan mujādalah*.³⁰

Metode inilah yang di isyaratkan oleh Allah dalam surat An-Nahl ayat 125, akan tantangan zaman yang kelak dihadapi oleh para pelaku dakwah, dimana bukan hanya dengan orang kafir atau orang yang tidak mau mendengarkan seruan ajaran Islam sebagai bentuk ketidak pahaman dan *reaksioner* dari *mad'u*, namun tantangan ini terkadang datang dari sesama pelaku dakwah, sehingga al-Qur'an mengajak kepada umat manusia terutama pelaku dakwah untuk selalu berdiskusi dengan baik dalam memecahkan masalah.

b) Metode Dakwah Rasulullah

²⁹ Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera, 1997), hlm 39.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 157.

Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat, terdapat tiga posisi penting peran Rasulullah: *Pertama* beliau sebagai peneliti masyarakat. Posisi dan peran tersebut dilakukan ketika menjadi seorang pedagang sehingga beliau dapat mengetahui karakter masyarakat dari berbagai bangsa-bangsa. *Kedua*, Rasul sebagai pendidik umat (*social educator*). Adapun sistem pembinaan dan pendidikan rasul adalah sistem kaderisasi, dimana pendidikan yang dilakukan adalah pembinaan mental sahabat dan keluarganya dengan penanaman aqidah yang benar. *Ketiga*, Rasulullah sebagai negarawan dan pembangun masyarakat, hal ini tercermin dengan keberhasilan Rasul membangun Madinah. Pada masa awal perkembangan Islam, masyarakat Islam menampilkan diri sebagai masyarakat alternatif, karakter paling terpenting yang ditampilkan oleh umat Islam saat itu adalah kedamaian dan kasih sayang.

Dari uraian di atas, secara singkat dapat disimpulkan beberapa prinsip dan metode yang dilakukan oleh Rasul: *Pertama*, Mengetahui medan (*mad'u*) melalui penelitian dan analisis. *Kedua*, melalui perencanaan pembinaan, pendidikan, pembangunan dan pengembangan masyarakat. *Ketiga* bertahap, diawali dengan cara diam-diam (*marhalah sirriyah*) kemudian cara terbuka (*marhalah alaniyah*) diawali dari shahabat, keluarga dan teman dekat kemudian masyarakat secara umum. *Keempat* melalui cara dan strategi hijrah, yakni menghindarkan situasi yang negatif meraih suasana yang positif. *Kelima*, melalui syariat ajaran dan pranata Islam. *Keenam*, melakukan kerjasama dengan komponen yang dapat mendukung dan membantu mensukseskan kegiatan dakwah. *Ketujuh*, melalui cara *akomodatif*, toleran dan saling menghargai. *Kedelapan*, menjunjung nilai-nilai kebebasan dan kemanusiaan. *Kesembilan*, melalui pendekatan misi, maksudnya adalah mengirim

personil untuk menyampaikan risalah. *Kesepuluh* adalah menggunakan bahasa kaumnya, sesuai kemampuan pemikiran masyarakatnya (*'ala qadri uqulihim*) dan *kesebelas* adalah kolaborasi petunjuk Surat An-Nahl ayat 125 seperti yang dijelaskan di atas.

3. Materi Dakwah

a. Pengertian Materi Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemajuan iptek telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.³¹

Karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak madú (obyek dakwah) ke jalan yang benar yang diridhai Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni al-Qurán dan al-Hadist. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi madú.³²

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada madú. Sumber utamanya adalah al-Qurán dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi maddah (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

³¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 1.

³² Agus Wahyu Triatmo, dkk, *Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontektual* (Semarang: Fakda IAIN Walisongo, 2001), hlm. 13.

b. Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu: al-Qurán dan al-Hadits. Menurut Hasby al-Shiddiqiy, al-Qurán adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqirir), dan sebagainya.³³

Secara khusus, Al-Qurán menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dan sebutan Al-Qurán tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat al-Qurán dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca al-Qurán.³⁴

Hadits atau al-hadits menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari *al-Qadim* (lama) artinya yang menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti orang yang baru memeluk agama Islam. Hadits juga sering disebut dengan *al-khabar* yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara umum fungsi hadits adalah untuk menjelaskan makna kandungan al-Qurán yang sangat dalam dan global atau menjelaskan. Hanya penjelasan itu kemudian oleh para ulama diperinci ke berbagai bentuk penjelasan.³⁵

³³ H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 26.

³⁴ T..M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h.lm. 17.

³⁵ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 1-2.

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qurán dan al-hadits Rasulullah. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karenanya, materi dakwah Islam tidaklah dapat dilepaskan dari dua sumber tersebut. Bahkan bila tidak berstandar kepada keduanya (al-Qurán dan al- Hadits), maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariát Islam.

4. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Di zaman sekarang ini banyak komunitas atau organisasi yang dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati. Bukan hanya di kehidupan dunia nyata saja komunitas dapat di bentuk, tapi di zaman yang serba instan dan canggih ini komunitas dapat dibentuk di dunia maya atau internet dengan maksud yang sama yaitu untuk mencapai tujuan. Komunitas dibentuk untuk mencapai target atau suatu tujuan yang telah di sepakati sebelumnya sehingga komunitas yang terbentuk tetap pada jalur yang telah di tetapkan agar tujuan dapat tercapai.

Berbicara secara umum tentang masyarakat kita hidup berpikiran bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang berkumpul karena mereka memiliki visi dan misi yang sama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah beberapa orang yang berkumpul atau sekumpulan orang dalam suatu tempat untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan Komunitas

Ada banyak hal yang menjadi tujuan terciptanya sebuah komunitas, diantaranya:

- 1) Sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dan kemampuan seorang dalam bidang tertentu. contohnya : komunitas teater, komunitas seni, komunitas musik dan lainnya.
- 2) Menjadi tempat belajar dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. contohnya : dengan mengikuti komunitas *photography* tentu saja secara otomatis yang bersangkutan akan mempelajari ilmu tentang *photography* disana.
- 3) Membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan hal-hal baru, contohnya : masuk ke dalam komunitas diskusi *online* yang bertemakan *gadget*.

c. Manfaat Komunitas

Adapun beberapa manfaat dari komunitas, diantaranya seperti di bawah ini:

- 1) Misalnya kita membentuk komunitas bisnis, didalam komunitas kita akan mendapatkan info mengenai bisnis. Atau contoh lainnya kita membentuk komunitas otomotif, disana pun kita akan mendapatkan berbagai macam informasi mengenai otomotif.
- 2) Dapat menjalankan program dengan arah yang sama dan dapat saling memberikan informasi ter-*update* satu sama lain.
- 3) Lalu dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama.
- 4) Bisa mengetahui dan mewaspadaai terhadap program maupun tawaran yang sifatnya menipu. Misalnya kita menjalankan suatu bisnis di internet karena dunia maya dapat dijadikan lahan bisnis, dan di sana juga banyak orang yang

mencoba untuk melakukan penipuan. Dengan berkomunitas atau saling berinteraksi kita dapat saling memperingati dan membagi pengalaman.

Perlu diketahui bahwa suatu komunitas tidak akan berjalan dengan baik jika anggotanya tidak dapat mematuhi pada ketentuan-ketentuan komunitas itu sendiri, dan tidak berinteraksi satu sama lain, jadi dalam komunitas harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada dan harus saling berinteraksi.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_o : Tidak terdapat keterkaitan antara jenis kelamin dengan sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

H_i : Terdapat keterkaitan antara jenis kelamin dengan sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

- b. H_o : Tidak terdapat keterkaitan antara latar belakang pendidikan dengan sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani

H_i : Terdapat keterkaitan antara latar belakang pendidikan dengan sikap “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

G. Sistematika Pembahasan.

BAB I: PENDAHULUAN, membahas tentang: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori Hipotesis dan Sistematika Penulisan.

BAB II: METODOLOGI PENELITIAN, membahas tentang: Jenis Analisis

Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Populasi & Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas dan Teknik Analisis Data.

BAB III: GAMBARAN UMUM, membahas tentang profil Komunitas 5 Ahli Pikir, profil Abu Fakhri Nabhan Rabbani dan klasifikasi materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

BAB IV: ANALISIS SIKAP KOGNITIF, AFEKTIF DAN BEHAVIORAL, membahas tentang hasil penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP, membahas tentang simpulan hasil penelitian dan saran untuk “Komunitas 5 Ahli Pikir” terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian skripsi tentang sikap Komunitas 5 Ahli Pikir terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani telah selesai dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian, sikap komunitas 5 Ahli Pikir terhadap materi dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani memiliki tingkat hubungan yang sangat baik. Dari sikap kognitif, Afektif sampai sikap Konatif sikap yang ditunjukkan oleh komunitas 5 Ahli Pikir sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada kuisioner responden setelah mendapatkan materi dari Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

Pada hakekatnya, dakwah memiliki kelebihan terhadap keefektifan dakwah terhadap mad'u, namun hal itu bukanlah hal utama dalam penyampaian ceramah. Materi dakwah merupakan esensi utama dari pesan yang harus tersampaikan dalam dakwah dan merupakan alat/media pendukung dalam dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani.

B. Kritik dan Saran

1. Abu Fakhri Nabhan Rabbani agar dapat mencantumkan sumber-sumber dalil. Sehingga mampu memberikan nilai lebih terhadap materi yang disampaikan dan harus ditingkatkan baik dari segi materi maupun referensi yang jelas.

2. Responden harus memberikan respon aktif terhadap kegiatan dakwah, sehingga hubungan timbal balik dapat menyebabkan komunikasi efektif antar kedua belah pihak. Agar Visi dan Misi Komunitas 5 Ahli Pikir dapat berjalan dengan baik.
3. Abu Fakhri Nabhan Rabbani meluangkan waktu lebih untuk mendengarkan aspirasi/ curhatan dari anggota Komunitas 5 Ahli Pikir sebagai tindaklanjut dari penyampaian materi yang disampaikan.

Semoga dengan diadakannya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai macam pihak. Khususnya bagi penulis, guna meningkatkan dakwah Islam di lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Arifin, H. M., *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, Cet. 6 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ash-Shiddieqy, T..M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir* Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Ashari, Gafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Rosdakarya, 1999.
- Fatahullah, Muhammad Husain, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera, 1997.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
- Hasyim, Muhammad Ali, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an* Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2004.
- Idris, Malik, *Strategi Dakwah Kontemporer*, Makassar: Sarwah Pers, 2007.

Mahfudz, Syekh Ali, *Hidayat Al-Mursyidin*, Kairo: Dar al Kitab al-‘Arabiyy, 1952.

Muhiddin, Asgo, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Muhiddin, H. Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Mustan, Zulkifli, *Ilmu Dakwah*, Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005.

Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, Cet. 9, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992.

Peordawarminto, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT, 1999.

Rafiudin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Sofyan Hadi Rahman, *Respon Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere Terhadap Materi Dakwah "Sedekah" Ustad Yusuf Mansur*, Skripsi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Subandi, Ahmad, *Psikologi Sosial*, Cet. 2 Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Suparta, Munzier, *Ilmu Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Triatmo, Agus Wahyu, dkk, *Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontektual*, Semarang:

Fakda IAIN Walisongo, 2001.

Uno, Hamzah B., *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM, 1996.

Yakub, Hamzah, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Lidership*, Cet. 2, Bandung: CV.

Diponegoro, 1981.

Yusuf, H.M. Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Abdul Aziz

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tgl. Lahir : Cirebon, 09 September 1195

Alamat : Code RT 03 Trirenggo Bantul

Email : tulisanku.net@gmail.com

No HP : 089669112231

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Aisyiyah Indramayu	2001
SD	SDN Karang Anyar II	2007
SMP	SMPN 4 Sindang	2010
SMA	MAN Indramayu	2014
S1	UIN Sunan Kalijaga	2018

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Jambu Cirebon
2. Pondok Pesantren Daar al-Hikmah
3. Mahad Ali bin Abi Thalib
4. Mahad Umar bin Khaththab
5. Pelatihan Shalat Khusyuk dan Hidup Tanpa Marah
6. Pelatihan Aku Bangga dan Bahagia Menjadi Guru
7. Dan lain-lain.

D. Pengalaman Organisasi

1. KAMMI UIN Sunan Kalijaga
2. LDK UIN Sunan Kalijaga
3. Yogyakarta Dawah Movement
4. MER-C Yogyakarta
5. KORDISKA UIN Sunan Kalijaga

E. Pengalaman Pekerjaan

1. Customer Service Konter HP
2. Management PT Internusa Family Yogyakarta
3. Driver
4. Bendahara Posko Bersama Assunnah

F. Keahlian

1. Microsoft Office
2. Photoshop
3. Corel Draw
4. Karate
5. Jurnalistik

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Abdul Aziz